



## Kontribusi Pendapatan Dari Usaha Tani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Nagari IV Koto Mudiak Kecamatan Batang Kapas

Dhean Revanza Reviqasih<sup>1\*</sup>, Gusriati<sup>2</sup>, Herda Gusvita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti

\*Corresponding Author: [gusriatimsi@gmail.com](mailto:gusriatimsi@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Diterima: 01/06/2025

Direvisi: 15/07/2025

Diterbitkan: 20/08/2025

### Kata Kunci:

Kontribusi,  
Pendapatan, Padi  
Sawah, Non Pertanian

### Keywords:

Contribution, Income,  
Paddy, Non-  
Agriculture

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dan kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga di Nagari IV Koto Mudiak Kecamatan Batang Kapas. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2023. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Nagari IV Koto Mudiak Rp 7.338.040,74/petani/mt atau sebesar Rp 20.383.446,50/ha/mt atau Rp 1.834.510,19/petani/bulan (2) Rata-rata kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 61,55%/petani/bulan, dan dari pendapatan non pertanian padi sawah memberikan kontribusi sebesar 19,65%/petani/bulan, dari pendapatan non pertanian hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 18,80%/petani/bulan.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the income of lowland rice farming and its contribution to total household income in Nagari IV Koto Mudiak, Batang Kapas District. This study was conducted in December 2023. The determination of the research location was carried out intentionally (purposive), the data used were primary data and secondary data. The analysis method used in this study was the survey method. The results of this study indicate that (1) The average income of paddy farming in Nagari IV Koto Mudiak is Rp 7,338,040.74/farmer/mt or Rp 20,383,446.50/ha/mt or Rp 1,834,510.19/farmer/month (2) The average contribution of income from paddy farming to household income is 61.55%/farmer/month, and from non-agricultural income, paddy farming contributes 19.65%/farmer/month, from non-agricultural income it only contributes 18.80%/farmer/month to household income.*

## PENDAHULUAN

Rumah tangga petani merupakan unit ekonomi terkecil. Unit ini memiliki keinginan rasional, dalam bentuk upaya meningkatkan kepuasan dengan jalan meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa serta berupaya meningkatkan pendapatan baik melalui mata utama atau pun sampingan. pencaharian Manusia dituntut bekerja untuk memenuhi berbagai kebutuhan supaya dapat bertahan hidup dan dapat menjamin kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu, manusia harus dapat bekerja untuk memperoleh sejumlah uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan anggota rumah tangga (Puspitasari, 2012).

Bryanti (1990), menyatakan bahwa rumah tangga berbeda dari unit sosial lain karena adanya tujuan yang ingin diraih untuk memenuhi kepuasan seluruh anggota rumah tangga. Di samping itu, rumah tangga memiliki karakteristik lain yang penting dalam penguasaan

sumberdaya dan dikontribusinya antara anggota rumah tangga serta memiliki peluang melakukan pilihan dalam cara mencapai tujuan untuk memenuhi kepuasan atau utilitas. Dalam memenuhi kebutuhannya, rumah tangga melakukan berbagai aktivitas guna memperoleh pendapatan. Beragamnya sumber pendapatan akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Kondisi ini juga berlaku pada rumah tangga petani. Pendapatan usahatani yang rendah, tidak dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan sebagian dari anggota rumah tangga mencari alternatif sumber pendapatan, baik dengan melakukan diversifikasi usahatani maupun dengan meningkatkan alokasi curahan tenaga kerja di luar usahatani yang pada akhirnya meningkatkan keragaman sumber-sumber pendapatan.

Rahman (2002), menyatakan bahwa upaya rumah tangga di pedesaan untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan diantaranya dengan melakukan kegiatan industri rumah tangga, dan pekerjaan lain di luar usahatani. Pada umumnya industri di pedesaan merupakan kegiatan agroindustri, yaitu industri yang berbasis pertanian. Ada juga yang berusaha menambah pendapatan dengan menjadi buruh tani.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peran pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Ilham, 2010).

Usahatani padi di Nagari IV Koto Mudiak sudah dilakukan secara turun temurun, sehingga usahatani ini dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani. Kurangnya akses petani terhadap faktor produksi menjadi salah satu kendala petani untuk meningkatkan hasil produksinya, dan secara langsung hal tersebut mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi. Meski mengalami kendala dalam akses terhadap faktor produksi seperti pupuk kimia, petani padi sawah tetap mempertahankan untuk melakukan usaha tani padi sawah secara berkelanjutan dan menjadi sebagai salah satu sumber pendapatan petani. Dalam mengelola usaha tani padi sawah di Nagari IV Koto Mudiak, menurut informasi Wali Nagari IV Koto Mudiak (Juni 2023) petani kesulitan dalam penanganan biaya usahatani. Kesulitan ini bisa menimbulkan kerugian bagi petani, karena jika biaya yang dikeluarkan tidak mencukupi maka hasil usaha tani akan mengalami penurunan. Dari biaya-biaya usaha tani yang dimaksud adalah biaya-biaya pestisida, biaya pupuk, dan biaya sewa mesin pertanian seperti mesin pengolahan tanah. Menurut Sundari, (2011) biaya usahatani dipengaruhi oleh topografi, struktur tanah, jenis dan varietas komoditi yang diusahakan, teknik budidaya serta tingkat teknologi yang digunakan.

Efisiensi biaya usaha tani menentukan pendapatan atau keuntungan usahatani. Jika penggunaannya efisien maka pendapatannya akan meningkat. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi ini tentunya memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nagari IV Koto Mudiak. Namun, besar kontribusi dari usahatani padi ini belum diketahui terhadap pendapatan rumah tangga petani. Petani di Nagari IV Koto Mudiak memiliki berbagai macam sumber pendapatan baik dari sektor pertanian dan non pertanian.

Pekerjaan alternatif yang biasa dilakukan petani padi sawah adalah berdagang di sekitar desa, bertukang, dan mengusahakan tanaman hortikultura (cabai, ubi kayu, sayuran dan lain-lain). Dengan demikian rumah tangga petani padi memiliki beberapa sumber pendapatan. Masing-masing sumber pendapatan memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap total pendapatan rumah tangga. Selayaknya rumah tangga petani padi mengetahui

sumber pendapatan yang paling besar kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga, agar bisa memberikan penanganan prioritas terhadap sub-sektor usaha tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan petani dari usahatani padi di Nagari IV Koto Mudiak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan; dan menganalisis kontribusi pendapatan dari usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga di Nagari IV Koto Mudiak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Nagari IV Koto Mudiak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan sebagai berikut: Nagari terpilih saat ini merupakan salah satu Nagari penghasil padi di Kecamatan Batang Kapas serta mempunyai sumber mata pencaharian beragam di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2023.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi, wawancara, Kuisioner). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Nagari IV Koto Mudiak Kecamatan Batang Kapas, yang ada di tiga kampung berdasarkan data yang di ambil dari kantor wali Nagari IV Koto Mudiak yaitu: Balai Lamo, Lubuk Bangka, Kapala Bandar. Dengan kriteria petani yang mempunyai pengalaman dalam berusahatani padi  $\geq 5$  tahun, luas lahan  $\geq 0,25$  ha, sudah berkeluarga, memiliki lahan sendiri dan yang panen pada Bulan Juli - Agustus tahun 2023 serta mempunyai usaha lain diluar usahatani padi. Berdasarkan kriteria di atas didapatkan sebanyak 59 orang petani (informasi PPL, Juli 2023 dan survei lapangan) dari 242 orang petani keseluruhannya. Sampel diambil secara sensus.

Analisis data, yang digunakan adalah pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan (tunai) dalam proses produksi. Menurut Soekartawi (1986) pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumus:

$$Y = TR - Bt$$

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan: Y = Pendapatan dari usahatani padi sawah (Rp/mt); TR = Total penerimaan dari usahatani padi sawah; Bt = Biaya tunai (Rp/mt); P = Harga Padi (Rp/kg); Q = Padi yang dihasilkan dari usaha tani (kg).

Analisis Kontribusi pendapatan bertujuan untuk mengetahui berapa besar proporsi pendapatan suatu usaha tertentu terhadap pendapatan total rumah tangga, langkah petani di hitung dulu pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan penjumlahan pendapatan dari setiap sumber pendapatan yang terdiri dari sektor pertanian dan non pertanian. Jika dirumuskan sebagai berikut:

$$TPrt = PN 1 + PN2 + PN3$$

Keterangan: PN (1,2,3) = Total pendapatan usahatani padi/non padi /non pertanian (Rp/Bln); TPrt = Total pendapatan keluarga (Rp/Bln).

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi yang dihasilkan dari setiap sumber pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan usahatani padi sektor pertanian =  $PN1/TPrt \times 100$ ;
2. Kontribusi pendapatan non usahatani padi =  $PN2/TPrt \times 100$ ;
3. Kontribusi pendapatan non pertanian =  $PN3/TPrt \times 100$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Identitas individu adalah sifat-sifat yang ditampilkan seseorang yang berhubungan semua aspek kehidupannya di dunia atau lingkungan sendiri, bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik ini mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun situasi yang lainnya (Reksowardoyo, 1983). Dari hasil penelitian dilapangan diperoleh gambaran umum mengenai umur petani, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan luas lahan sawah yaitu sebagai berikut;

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani

<b>Berdasarkan Umur Petani</b>			
No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	≤ 38	2	3,39
2	39-44	13	22,03
3	45-50	22	37,29
4	51-56	16	27,12
5	> 57	6	10,17
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100,00</b>
<b>Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga</b>			
1	≤ 4	40	67,80
2	5-6	18	30,51
3	≥ 7	1	1,69
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100,00</b>
<b>Berdasarkan Tingkat Pendidikan</b>			
1	SD	16	27,12
2	SMP	13	22,03
3	SMA	30	50,85
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100,00</b>
<b>Berdasarkan Luas Lahan</b>			
1	Luas Lahan Sempit (≤ 0,50)	59	100
2	Luas Lahan Sedang (0,51-2)	0	0
3	Luas Lahan Luas (2)	0	0
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100,00</b>

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berumur 45-50 tahun dengan jumlah 22 orang (37,29%), selanjutnya responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak yaitu ≤ 4 tanggungan keluarga yakni sebanyak 40 orang (67,80%), selanjutnya tingkat pendidikan yang paling banyak adalah sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebanyak 30 orang (50,85%), selanjutnya luas lahan terlihat bahwa 100% responden memiliki lahan ≤ 0,50 ha (sempit).

### **Pendapatan Usahatani Padi Sawah**

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan usahatani secara ekonomis mempunyai dua pengertian, yaitu pendapatan kotor (*gross farm income*) dan pendapatan bersih (*net farm income*). Pendapatan kotor usahatani baik yang dijual maupun yang tidak dijual, sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan total pengeluaran (Hadi Sapoetra, 1973). Hasil penelitian diperoleh pendapatan dari usahatani padi sawah sebagai berikut :

Tabel 2 Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Tunai, Pendapatan Responden Usahatani Padi Sawah berdasarkan luas lahan (Per petani/Ha) / MT

No	Uraian	Per petani/MT	1 Ha/MT
<b>1</b>	<b>Produksi</b>	<b>1.663</b>	<b>4.619</b>
<b>2</b>	<b>Harga</b>	<b>6.600</b>	
<b>3</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>10.976.135,60</b>	<b>30.489.265,60</b>
<b>4</b>	<b>Biaya Tunai</b>		
	a. <b>Biaya Penyusutan Peralatan</b>	<b>79.757,06</b>	<b>221.547,38</b>
	- Ember Plastik	8.754,79	24.318,86
	- Cangkul	18.913,74	52.538,16
	- Sabit	12.177,41	33.826,14
	- Parang	13.229,76	36.749,33
	- Spayer	74.114,89	26.681,36
	b. <b>Biaya Benih</b>	<b>69.355,93</b>	<b>192.655,36</b>
	c. <b>Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>2.009.816,95</b>	<b>5.582.824,95</b>
	- Pemupukkan dan Penyemprotan	-	-
	- Biaya Sewa Traktor	428.135,59	1.189.265,53
	- Penanaman	484.067,80	1.344.632,78
	- Pasca Panen	1.097.613,56	3.048.926,56
	d. <b>Biaya Pupuk</b>	<b>1.287.949,15</b>	<b>3.577.636,53</b>
	- Pupuk Urea	160.525,42	445.903,95
	- Pupuk SP-36	784.915,25	2.180.320,14
	- Pupuk Phonska	342.508,48	951.412,44
	e. <b>Biaya Pestisida</b>	<b>187.084,74</b>	<b>519.679,83</b>
	- Bestox	150.000,00	416.666,66
	- Applau	50.476,19	140.211,63
	- Curater	70.875,00	196.875,00
	- Montaf	74.444,44	206.790,11
	f. <b>Biaya Pajak</b>	<b>4.131,06</b>	<b>11.475,16</b>
	<b>Total Biaya</b>	<b>3.638.094,86</b>	<b>10.105.819,10</b>
<b>5</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>7.338.040,74</b>	<b>20.383.446,50</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan data Tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan responden petani padi sawah yaitu sebesar Rp 7.338.040,74/petani/mt atau Rp 20.383.446,50/ha/mt dengan produksi padi sawah sebesar 1.663/kg/petani/mt atau 4.619/kg/ha/mt dengan rata harga jual sebesar Rp 6.600/kg/petani dengan total penerimaan petani padi sawah sebesar Rp 10.976.135,60/petani/mt atau Rp 30.489.265,60/ha/mt, dengan biaya tunai yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 3.638.094,86/petani/mt atau sebesar Rp 10.105.819,10/ha/mt.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja atau karyawan yang dapat ditelusuri secara fisik kedalam pembuatan produk dan bisa pula ditelusuri dengan mudah atau tanpa memakan banyak biaya (Simamora, 1999). Biaya tenaga kerja dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan dari usahatani yang dilakukan oleh petani karna biaya tenaga kerja yang digunakan untuk pembayaran (Upah, gaji atau pembelian pupuk atau obat/obatan) (Nafarin, 2004).

### Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani (*on farm*), non usahatani (*off farm*), dan dari luar usaha pertanian (*non farm*) (Soekartawi, 1995). Rata-rata pendapatan yang diterima oleh responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

No	Pendapatan	Per Petani (Rp)
1	Pendapatan Usahatani Padi Sawah	1.834.510,19
2	Pendapatan Non Pertanian Padi Sawah	572.881,35
3	Pendapatan Non Pertanian	516.949,15
<b>Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah</b>		<b>2.924.340,69</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi sawah yang diterima petani sebesar Rp 2.924.340,69/petani/bulan. Dengan pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 1.834.510,19/petani/bulan dan pendapatan non pertanian padi sawah sebesar Rp 572.881,35/petani/bulan dan pendapatan non pertanian sebesar Rp 516.949,15/petani/bulan (Lampiran 17). Hasil penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian Harviani, Prasetyo, Setiawan (2019).

### Kontribusi Pendapatan dari usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Pendapatan utama adalah sumber penghasilan rumah tangga yang paling menunjang kehidupan rumah tangga atau yang memberikan penghasilan terbesar. Pada umumnya mata pencaharian utama memiliki alokasi waktu kerja yang terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan pendapatan tambahan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh rumah tangga dengan mengusahakan kegiatan lain di luar pekerjaan utama (Mubyarto, 1994)

Hasil penelitian diperoleh kontribusi dari pendapatan padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

No	Kontribusi	Per Petani (%)
1	Pendapatan Usahatani Padi Sawah	61,55
2	Pendapatan Non Pertanian Padi Sawah	19,65
3	Pendapatan Non Pertanian	18,80
<b>Pendapatan Rumah Tangga</b>		<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata kontribusi disetiap pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan padi sawah memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 61,55%/petani/bulan, pendapatan non pertanian padi sawah memberikan kontribusi sebesar 19,65%/petani/bulan, sedangkan pendapatan non pertanian hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 18,80%/petani/bulan. Hasil penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian Penelitian Harviani, Prasetyo, Setiawan (2019).

## KESIMPULAN

Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Nagari IV Koto Mudiak Sebesar Rp 7.338.040,74/petani/mt atau sebesar Rp 20.383.446,50/ha/mt atau Rp 1.834.510,19/petani/bulan. Rata-rata kontribusi pendapatan petani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan dari usahatani padi memberikan kontribusi sebesar 61,55%/petani/bulan, pendapatan non pertanian padi sawah memberikan kontribusi sebesar 19,65%/petani/bulan, sedangkan pendapatan non pertanian hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 18,80%/petani/bulan.

## REFRERENSI

- Bryanti, W.K. 1990. *The Economic Organization of the Household*. Cambridge University Press, Cambride.
- Hadi Sapoetra, 1973. *Biaya Dan Pendapatan Di Dalam Usaha Tani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Ilham. T 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harviani, Prasetyo, Setiawan. 2019. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Pada Petani Anggota Gapoktan Tani Makmur Kecamatan Demak Kabupaten Demak*. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3S, Jakarta.
- Nafarin. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Puspitasari, Novi. 2012. *Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura (Kasus di Dusun Padajaya, Desa Sindangjaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur)*. Bogor: [Skripsi] Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Pres), Jakarta.
- Soekartawi. et al. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sundari, M. T. 2011. *Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel di Kabupaten Karanganyar*. Jawa Tengah. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 7(2).
- Rahman. 2002. *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Reksowardoyo. 1983. *Hubungan Beberapa Karakteristik Warga Desa Sarampad Kabupaten Cianjur dan Presepsi Mereka Tentang Ternak Kelinci*. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogo. Bogor.